

## **Pendidikan Islam Dan Tantangan Perubahan**

**Khalid Hasan Minabari**

IAIN Ternate, Maluku Utara Indonesia

[khalidminabari@iain-ternate.ac.id](mailto:khalidminabari@iain-ternate.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia khususnya dalam melakukan perubahan pada selanjutnya, selalu dihadapkan pada tantangan serius yang perlu mendapat perhatian ekstra dari Pemerintah dan kalangan dalam pendidikan Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan Islam setidaknya empat tantangan dasar yang dihadapi. Pertama, kurikulum konformisme dan sumber daya manusia, Kedua, implikasi dari perubahan sosial dan politik, ketiga, perubahan orientasi: dan keempat, globalisasi. Semua tantangan pendidikan Islam terkait satu sama lain. Konformisme, atau quick merasa puas dengan Negara yang ada, pendidikan adalah tantangan di mana-mana

Kata kunci : Tantangan pendidikan Islam

### Abstract

Islamic education in Indonesia in particular in making changes to the next, always faced with the serious challenges that need extra attention from Governments and circles in Islamic education. In recent years, Islamic education at least four basic challenges facing. First, the konformisme curriculum and human resources, Second, the implications of the social and political changes, third, changes in orientation: and fourth, globalization. All the Islamic educational challenges related to each other. Konformisme, or a quick feel satisfied with the existing State, education is a challenge everywhere

Keywords : Islamic education , challenges

## **A. Pendahuluan**

Teknologi modern telah memungkinkan terciptanya komunikasi bebas lintas benua, lintas negara, menerobos berbagai pelosok perkampungan di pedesaan dan menyusup

di gang-gang sempit di perkotaan, melalui media audio (radio) dan audio visual (televisi, internet, dan lain-lain). Fenomena modern yang terjadi di awal milenium ketiga ini populer dengan sebutan globalisasi. Sebagai akibatnya, media ini, khususnya televisi, dapat dijadikan alat yang sangat ampuh di tangan sekelompok orang atau golongan untuk menanamkan atau, sebaliknya, merusak nilai-nilai moral, untuk mempengaruhi atau mengontrol pola pikir seseorang oleh mereka yang mempunyai kekuasaan terhadap media tersebut. Persoalan sebenarnya terletak pada mereka yang menguasai komunikasi global tersebut memiliki perbedaan perspektif yang ekstrim dengan Islam dalam memberikan kriteria nilai-nilai moral: antara nilai baik dan buruk, antara kebenaran sejati dan yang artifisial.

Untuk menetralsir masalah tersebut diatas, pendidi Islam merupakan sarana yang dipercaya akan mampu melaku perubahan atau menetralsir keadaan sebagai akibat dari implikasy media tersebut di atas jika ke arah destruktif.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai, nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Ahmed (1990) dalam jurnal, Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi oleh A. Fatih, mengatakan bahwa Pendidikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan individu-individu dan masyarakat untuk mentransmisikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bentuk-bentuk ideal kehidupan mereka kepada generasi muda untuk membantu mereka dalam meneruskan aktifitas kehidupan secara efektif dan berhasil.” Khan (1986) dalam jurnal tersebut di atas, mendefinisikan maksud dan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Memberikan pengajaran Al-Ouran sebagai langkah pertama pendidikan.

## Pendidikan Islam Dan Tantangan Perubahan

- b. Menanamkan pengertian-pengertian berdasarkan pada ajaran-ajaran fundamental Islam yang terwujud dalam Al-Quran dan Sunnah dan bahwa ajaran-ajaran ini bersifat abadi.
- c. Memberikan pengertian-pengertian dalam bentuk pengetahuan dan skill dengan pemahaman yang jelas bahwa hal-hal tersebut dapat berubah sesuai dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat.
- d. Menanamkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan tanpa basis Iman dan Islam adalah pendidikan yang tidak utuh dan pincang.
- e. Menciptakan generasi muda yang memiliki kekuatan baik dalam keimanan maupun dalam ilmu pengetahuan.
- f. Mengembangkan manusia Islami yang berkualitas tinggi yang diakui secara universal.

Pendekatan pendidikan Islam yang diajukan oleh kedua pakar pendidikan di atas tersimpul dalam First World Conference on Muslim Education yang diadakan di Makkah pada tahun 1977:

“Tujuan daripada pendidikan Islam adalah menciptakan 'manusia yang baik dan bertakwa 'yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariah Islam serta melaksanakan segenap aktifitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan.”

Oleh karena itu jelaslah bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam di sini bukanlah dalam arti pendidikan ilmu-ilmu agama Islam yang pada gilirannya mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan Islam semacam madrasah, pesantren atau UIN. akan tetapi yang dimaksud dengan pendidikan Islam di sini adalah menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap Muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji. Sehingga diharapkan akan bermunculan "anak-anak muda enerjik yang berotak Jerman dan berhati Makkah” seperti yang sering dikatakan oleh mantan Presiden B.J. Habibie.

Pendidikan Islam sebagai salah satu lembaga yang dipercaya mampu akan menjadi agen perubahan moral bangsa ke arah konstruktif yang ideal, akan tetapi

kenyataan membuktikan dirinya seakan tidak berdaya melakukan hal itu di republik yang kita cintai ini. Hal itu dapat diamati pada sejumlah kasus moralitas bangsa yang terjadi di republik ini sebagai akibat dari etidakberdayaan lembaga pendidikan Islam untuk melakukan perubahan masalah moral bangsa tersebut. maka perlu rumusan masalah paling tidak dua hal:

1. Apa Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia ?
2. Bagaimana Peranan Pendidikan Islam dalam melakukan Perubahan di Indonesia ?

## **B. Pembahasan**

### **I. Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia**

Pendidikan Islam di Indonesia khususnya dalam melakukan perubahan ke depan, selalu dihadapkan pada tantangan-tantangan serius yang membutuhkan perhatian ekstra dari pemerintah dan kalangan yang berkecimpung di dunia pendidikan Islam. Dewasa ini, pendidikan Islam setidaknya menghadapi empat tantangan pokok. Pertama, konformisme kurikulum dan sumber daya manusia, kedua, implikasi perubahan sosial politik, ketiga, perubahan orientasi, dan keempat, globalisasi. Semua tantangan pendidikan Islam tersebut terkait satu sama lain. Konformisme, atau cepat merasa puas dengan keadaan yang ada, merupakan tantangan pendidikan di manapun. Konformisme adalah musuh utama kreatifitas. Padahal, kreatifitas sangat dibutuhkan untuk terus memperbarui keadaan pendidikan. Jepang yang dikenal dengan sistem pendidikan yang ketat justru sejak 1980-an meninjau ulang pendidikan mereka yang dianggap terjebak konformitas. Kreatifitas yang merupakan “roh” pendidikan dinilai sudah lama tercerabut sehingga hal itu sangat mengkhawatirkan Pemerintah Jepang:

Pendidikan Islam yang sudah “tertinggal” (dibandingkan pendidikan yang berorientasi sekuler) malah juga terjebak pada konformisme. Ini tentu suatu kondisi yang lebih paradoks. Konformisme biasanya terjadi pada suatu kondisi yang sudah mapan (established), akan tetapi hal ini justru terjadi pada konteks pendidikan Islam yang bergerak lamban. Bisa dibayangkan, implikasi lebih lanjut dari konformisme pendidikan Islam. Kurikulum yang kini dijalankan di lembaga pendidikan Islam,

## **Pendidikan Islam Dan Tantangan Perubahan**

khususnya pada pendidikan dasar dan menengah, masih banyak menggunakan model lama. Pendidikan dasar agama masih menjadi andalan, sebagai bekal mengajarkan pendidikan agama lebih lanjut kepada masyarakat, akan tetapi hal ini saja tidak cukup. Harus diikuti dengan bekal pengetahuan lainnya yang kontekstual dengan perkembangan sosial. Sekalipun di lembaga tertentu ada pembaruan kurikulum, namun sifatnya masih parsial. Secara keseluruhan kurikulum pendidikan Islam masih konserfatif.

Implikasinya sangat serius ketika para lulusannya (SDM) menghadapi perubahan di luar dunia pendidikan mereka. Dunia ini jauh lebih kompleks daripada yang mereka pelajari dan bayangkan selama berada di tempat belajar-mengajar tadi. Pluralitas sosial dan kemanusiaan di tengah masyarakat membuat mereka gagap.

Perubahan sosial politik ikut memberi 'warna pendidikan Islam. Label sebagai institusi pendidikan Islam ikut mempengaruhi persepsi publik terhadap posisi lembaga pendidikan Islam dalam konteks perubabahn sosial politik. Ironisnya, lembaga pendidikan Islam kerap dijadikan "kendaraan" oleh para petualang politik mencari dukungan. Setelah dukungan suara didapatkan, kenyataannya lembaga pendidikan Islam tadi tetap tidak banyak berubah.

Pada sisi politik yang lain, Pemerintah membuka peluang masuknya investasi asing dalam dunia pendidikan melalui penetapan Peraturan Pemerintah no. 77 tahun 2007 tentang Bidang Usaha Tertutup dan Yang Terbuka dengan persyaratan terhadap penanaman modal asing dan dalam negeri. Menurut pemerintah, keputusan ini sejalan dengan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian GATT (General Agreement on Tariff and Trade) Internasional.

Dampak yang diakibatkan dari keputusan pemerintah tersebut adalah masuknya modal asing dalam pengelolaan pendidikan Indonesia, mulai dari pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan universitas. Dengan demikian nantinya akan ada sekolah-sekolah yang dimiliki oleh asing, dan dikelola sesuai dengan tujuan diinvestasikannya modal tersebut. Tentu karena tujuan investasi modal tersebut adalah untuk mendapatkan laba,

maka institusi pendidikan menjadi sebuah institusi bisnis yang proses pengelolaannya akan berorientasi kepada laba.

## II. Peranan Pendidikan Islam Terhadap Perubahan di Indonesia

Dalam pembahasan tentang tema “ Peranan Pendidikan Islam terhadap Perubahan” menurut penulis, kata “perubahan” yang termaktub dalam tema tersebut di atas, adalah dapat dimaksudkan secara lengkap dengan “Perubahan Sosial” karena segala bentuk perubahan yang dihasilkan oleh rumpun ilmu sosial, seperti Pendidikan Islam misalnya, dapatlah dinamakan dengan perubahan sosial. Maka pembahasan tema ini secara lengkap dapat disebut dengan “Peranan Pendidikan Islam terhadap Perubahan Sosial”. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Menurut Hawley, dalam Sosologi

Perubahan Sosial oleh Piotr Sztompka. Menjelaskan bahwa perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut:

1. Unsur-unsur pokok (misalnya: jumlah dan jenis individu, Berta tindakan mereka).
2. Hubungan antar unsur (misalnya: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antarindividu, integrasi).
3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem (misalnya: peran pekerjaan Yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial).
4. Pemeliharaan batas (misalnya: kriteria untuk menentukan siapa saja Yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya).

## Pendidikan Islam Dan Tantangan Perubahan

5. . Subsistem (misalnya jumlah dan jenis seksi, segmen, atau devisi yang dapat dibedakan).
6. Lingkungan (misalnya keadaan atau kondisi geopolitik).

Disadari bahwa pendidikan Islam sebagai suatu sub sistem sosial senantiasa diharapkan mampu melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik . karena pendidikan pada hakikatnya bukan sekedar tempat terjadinya transfer of knowledge akan tetapi pendidikan juga sebagai lembaga yang mengupayakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai, yang sangat dibutuhkan bagi perubahan perilaku masyarakat

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan atau menerapkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai budaya keislaman tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu-kewaktu? Hal ini termasuk sebuah perubahan besar yang diharapkan kepada pendidikan Islam untuk dilaksanakan guna mencapai hasil perubahan tersebut.

Peranan pendidikan Islam dalam menggapai sebuah perubahan sosial melalui pembentukan kepribadian sejati juga pernah dikemukakan oleh Muhammad Iqbal: bahwa pendidikan ( pendidikan Islam) merupakan keseluruhan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat untuk membentuk manusia mukmin sejati. Menurut Iqbal hasil pembentukan mukmin sejati ,merupakan harapan dan, kerja, perbaikan dan pembinaan, perdamaian dan keserasian, tidak menjadi lemah karena halangan dan tidak menjauhi kesukaran.

Kenyataan membuktikan bahwa peranan pendidikan Islam dalam melakukan berbagai perubahan sosial melalui berbagai cara sejak jaman penjajahan hingga kini melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam adalah hal yang tidak dapat dipungkiri.

Lembagai pendidikan pondok pesantren misalnya : punya peranan yang besar dalam memajukan pendidikan dan kecerdasan, Dalam sejarah pendidikan Islam, pesantren menjadi garuda depan dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai prinsip pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu kebijaksanaan, bebas, mandiri, kebersamaan dan ibadah.

Peran sosial kemasyarakatan, Pesantren sering dikenal sebagai agen kultural atau agen perubahan. Pesantren sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman. Sejak berdirinya, pesantren memiliki sikap pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan, khususnya dalam masalah rohaniyah.

Pesantren dan kiayi sebagai figur sentral memiliki peran penting dalam proses penyadaran pola berfikir dan nilai-nilai pada masyarakat. Melalui pesan dan gerakan kiayi yang selalu didengar petuahnya dan diteladani perilakunya secara pelan dan pasti dapat merubah dan mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat. Pesantren juga merupakan lembaga yang membebaskan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan dan kerusakan lingkungan. .

Sejak awal perkembangannya pesantren punya peran dalam melahirkan para pejuang dan tokoh-tokoh pergerakan. Bahkan beberapa pesantren berdiri di garda depan dalam melawan pemerintahan kolonia Belanda. Beberapa gerakan kaum santri dalam melawan Belanda antara lain:

1. Mengadakan uzlah, yaitu menyingkir ke desa atau tempat terpencil dari jangkauan kolonial dan bersikap masa bodoh serta menutup diri dari jangkauan pengaruh Belanda.
2. Bersikap kooperatif dan sering mengadakan perlawanan secara diam-diam.
3. Menanamkan semangat jihad guna membela bangsa, Negara dan agama.

## **Pendidikan Islam Dan Tantangan Perubahan**

4. Mengadakan pemberontakan dan perlawanan secara terbuka untuk menentang dan melawan pemerintah kolonial

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam, tentu sangat memperhatikan keadaan masyarakat. Hal ini terlihat dari bukti sejarah, bagaimana Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat Arab. Kemudian terus berkembang hingga Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia. Dan sudah barang tentu, Islam membangun masyarakat melalui pendidikan. Karena proses pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membangun umat. Untuk melakukan sebuah perubahan, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh manusia sebagai pelaku perubahan, di antaranya adalah : Membangun kecerdasan dan memperluas wawasan. Manusia sebagai makhluk yang luar biasa mempunyai potensi yang luar biasa besarnya sehingga dapat mendayagunakan alam dan sesama manusia dalam rangka membangun peradaban. Kemajuan suatu bangsa pada umumnya ditentukan oleh bangsa itu dalam mendayagunakan sumber daya manusia melalui pergumulannya mengembangkan ilmu pengetahuan.

Banyak indikasi di dalam al-Quran yang memerintahkan supaya manusia, khususnya umat Islam bersikap cerdas dan selalu menambah wawasan keilmuannya, di antaranya, pertama, Allah memerintahkan manusia agar senantiasa berpikir dan menggunakan pikirannya untuk memecahkan permasalahan-permasalahan hidup yang dihadapi. Dan potensi untuk menambah wawasan tersebut sudah Allah sediakan untuk manusia, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Oleh karena itu membuat sebuah perubahan masyarakat melalui pendidikan Islam merupakan satu keniscayaan. Sekarang tergantung pada manusia sebagai pelaku pendidikan bagaimana mengelola pendidikan Islam menuju pendidikan Islam yang berkualitas dan benar-benar mampu menghaikan manusia manusia yang siap mengadakan perubahan di daerah masing-masing.

### **C. Kesimpulan**

Bahwa dewasa ini, Pendidikan Islam setidaknya menghadapi empat tantangan pokok. Pertama, konformisme kurikulum dan sumber daya manusia, kedua, implikasi

perubahan sosial politik, ketiga, perubahan orientasi, dan keempat, globalisasi. Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan atau menerapkan (intemalisasi) dan menstransformasikan nilai-nilai budaya keislaman tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu-ke waktu .

### **Daftar Pustaka**

- Fatih,(2010) , *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, [http:/ gratis 45 com /](http://gratis45.com/) Indonesia agama-agama, hum, 01 February 2010
- Ahmad Sacfadan, *Tamanpan Pendidikan Islam*, hr... Terar kia wordpress com, 29 Agustus 2009
- Alruryd, *Jurnal Kapram Pemdbidilam Islam, lum*. Iman com gropophp, 9 Januari 2011
- Arrumardi Ama, *Paradikma Baru Pendidikan Namonal — Rekonstruksi dan Demakratsasi*, Cet. Peruma , Kompas, Jakarta, 2002,
- Hasbullah, *Dasar-dasar flmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke-4
- H.M Arifin, Ham *Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994) Cet Ke, h. U-12
- Muhammad Rajab, Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial. [http//enja.blogspot.com.06.2009](http://enja.blogspot.com.06.2009)
- Piotr Srrompka, *Somologi Peruhahan Sosial, Prenada*. Ke-3 , Jakarta, 2010,
- Sigit BD. Darma, *Leheralisasi Pendidikan*, hurp./ sebede wandergua. com, 23 Pebruari 2008
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Ar-Rurz Mcdia, Cet. I, Yogyakarta, 2003
- Shedhu, akeryaan Kutai dan Tarumanegara, [http // shedhu blogspot. com.](http://shedhu.blogspot.com.), Kamis, 22 April 2010